

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar telah menjadi komitmen pemerintah yang harus diwujudkan secara nyata. Salah satu langkah yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya yaitu guru. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam pengelolaan pembelajaran. Guru dalam mengelola pembelajaran dituntut secara profesional. Guru profesional harus memiliki persyaratan yang telah ditentukan dan mampu menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia. Komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan hanya akan terwujud secara optimal, jika guru memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang memadai. Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa guru harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Guru dikatakan berkompentensi profesional, jika guru itu memiliki kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Kenyataan di lapangan, masih banyak guru yang belum memiliki kompetensi yang memadai, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial maupun profesional. Seorang guru harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang

terkait dengan pemahaman wawasan atau landasan kependidikan. Diantaranya yaitu fungsi dan peran lembaga pendidikan, konsep pendidikan seumur hidup dan berbagai implikasinya, peranan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan, pengaruh timbal balik antara sekolah, keluarga dan masyarakat dalam pendidikan, pengaruh timbal balik antara sekolah, keluarga dan masyarakat, sistem pendidikan nasional dan inovasi pendidikan (Musfah, 2011: 31).

Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa guru harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran. Seorang guru harus melakukan upaya secara serius, komprehensif dan berkesinambungan untuk meningkatkan kompetensi guru, sebab harus diakui bahwa guru merupakan leading sektor dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Pembinaan kemampuan profesional guru dimaksudkan untuk memberikan bantuan kepada guru terutama bantuan berupa bimbingan, pengarahan dan dorongan.

Kriteria guru yang baik dan efektif yaitu guru yang baik memahami bahwa mengajar bukan sekadar berbicara, dan belajar bukan sekadar mendengarkan. Guru yang efektif mampu menunjukkan bukan hanya apa yang ingin mereka ajarkan namun juga bagaimana siswa dapat memahami dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan baru. Selanjutnya mereka tahu apa yang dibutuhkan siswa, maka mereka memilih tugas yang produktif dan mereka menyusun tugas ini melalui cara yang menimbulkan pemahaman. Akhirnya mereka memantau keterlibatan siswa di sekolah, belajar produktif dan tumbuh sebagai anggota masyarakat yang kooperatif dan bijaksana yang akan dapat berpartisipasi di masyarakat (Hammond dan Bransford, 2005: 88).

Kedudukan dan peran guru besar pengaruhnya dan merupakan titik yang strategis dalam kegiatan pendidikan. Guru bukan hanya cerdas dan mempunyai gelar, akan tetapi juga mempunyai karakter beriman, bertaqwa, berahlak mulia,

berbudi pekerti luhur, dan mengamalkan ilmunya secara bertanggung jawab. Selaku pendidik, guru harus menjadi teladan bagi murid-muridnya. Pengembangan profesionalisme guru meliputi dimensi penguasaan ilmu, kompetensi guru, keterampilan dan perilaku yang dapat dipercaya. Priansa (2014:108) menjelaskan bahwa guru profesional dibuktikan dengan kompetensi yang dimilikinya untuk mendorong terwujudnya proses dan produk kinerja yang dapat menunjang peningkatan kualitas Pendidikan.

Wujud nyata dalam upaya pemberdayaan dan meningkatkan kompetensi guru sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat yang berkembang secara dinamis, dibentuklah Gugus Sekolah di Sekolah Dasar. Pembentukan Gugus Sekolah didasarkan pada Surat Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor: 079/C/Kep. I/93, tanggal 7 April 1993, Gugus Sekolah diharapkan menjadi wadah yang mampu menampung berbagai masalah pembelajaran yang dialami guru serta cara- cara pemecahannya. Salah satu program yang dilaksanakan oleh gugus sekolah berkaitan dengan masalah pembelajaran dan solusinya maka dibuatlah forum kegiatan kelompok kerja guru (KKG).

KKG adalah salah satu bentuk atau wadah kegiatan yang menyangkut pembinaan terhadap para guru agar dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya. Peningkatan kompetensi profesional menjadi dasar utama bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar (Uno , 2016: 94). Keberadaan KKG sebagai forum profesional guru di sekolah, kecamatan maupun di tingkat kabupaten/kota memegang peranan penting dan strategis untuk meningkatkan kompetensi guru sehingga guru lebih profesional. Melalui Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) diharapkan permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru di kelas dapat terpecahkan sehingga proses pembelajaran lebih efektif, bermutu, dan dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Ini merupakan salah satu upaya pemerintah dalam membentuk guru yang profesional dalam meningkatkan prestasi belajar siswa karena wadah ini memiliki banyak manfaat di antaranya sebagai tempat menampung dan memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam kegiatan belajar mengajar, diskusi, contoh mengajar, demonstrasi penggunaan dan pembuatan alat peraga. Upaya ini banyak menimbulkan kritik dari berbagai pihak dilapangan, baik itu dari guru/peserta, guru inti maupun para pemerhati pendidikan. Kritik-kritik itu terutama berkisar tentang kurang maksimalnya KKG dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja dapat dikatakan sebagai perilaku kerja seseorang guna mencapai tujuan yang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dalam diri individu seperti keterampilan dan upaya yang dimiliki, dan faktor dari luar individu seperti keadaan ekonomi dan kebijakan pemerintah (Sulistiyorini,2012:60).

Pembinaan guru melalui KKG di beberapa daerah cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru, sementara di daerah lainnya masih banyak kendala terkait dengan akses guru ke KKG (Somantri dan Saadah, 2011). KKG sebagai salah satu wadah profesional guru (baik guru kelas maupun guru mata pelajaran) yang berada pada suatu wilayah Kabupaten/Kota/Kecamatan/sanggar/ gugus sekolah adalah organisasi sekolah nonstruktural yang bersifat mandiri, berasaskan kekeluargaan, dan tidak mempunyai hubungan hirarkis dengan lembaga lain (Al Rasyid,2017).

Pemerintah melalui Dirjen GTK Kemdikbud, (2016) memprogramkan pemetaan kompetensi melalui Uji Kompetensi Guru (UKG) yang dilakukan

secara objektif di seluruh Indonesia sehingga dapat diketahui dengan tepat kebutuhan peningkatan kompetensinya. Pemerintah menetapkan standar kompetensi minimal (SKM) untuk UKG tahun 2017 adalah 70,0. Data Kemdikbud menunjukkan bahwa rata-rata hasil UKG nasional 53,02 dengan rata-rata nilai kompetensi profesional 54,77, sedangkan nilai rata-rata kompetensi pedagogik 48,94. Rata-rata tersebut menunjukkan kompetensi para guru masih berada di bawah standar kompetensi minimal (SKM) yang ditargetkan pemerintah.

Nilai rata-rata hasil uji kompetensi guru kelas di Kecamatan Gumelar yang berjumlah 258 orang hanya 60,87. Rata-rata kompetensi pedagogik 53,46, sedangkan 65,81 untuk kompetensi profesional. Data hasil UKG nasional menggambarkan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru masih di bawah standar kelulusan minimal (SKM) yang ditetapkan pemerintah. Dengan uji kompetensi dan adanya kegiatan KKG yang sudah dilaksanakan seharusnya dapat meningkatkan kinerja guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sehingga tujuan pendidikan nasional terwujud.

Hasil studi awal tersebut menjadi dasar peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang Pengaruh Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan uji kompetensi guru yang selama ini sudah dilaksanakan terhadap peningkatan kinerja guru kelas VI. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Uji Kompetensi terhadap Kinerja Guru Kelas VI di Kecamatan Gumelar”.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap kinerja guru kelas VI sekolah dasar di kecamatan Gumelar?
2. Bagaimana pengaruh uji kompetensi terhadap kinerja guru kelas VI sekolah dasar di Kecamatan Gumelar
3. Bagaimana pengaruh kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan uji kompetensi terhadap kinerja guru kelas VI sekolah dasar di Kecamatan Gumelar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Pengaruh kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap kinerja guru kelas VI sekolah dasar di Kecamatan Gumelar.
2. Pengaruh uji kompetensi terhadap kinerja guru kelas VI sekolah dasar di Kecamatan Gumelar.
3. Pengaruh kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan uji kompetensi terhadap kinerja guru kelas VI sekolah dasar di Kecamatan Gumelar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat antara lain :

1. Bagi Guru
 - a. Menjadi alternatif guru kelas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik.

b. Menjadi alternatif guru kelas dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya.

2. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan prestasi akademik dan non akademik sekolah.

